



Edukasi Program (Toss TBC) di Dukuh Grogolan Desa Jatimulya Kabupaten Tegal

(Toss TBC) Education Program in Grogolan Hamlet Jatimulya Village, Tegal Regency

Ramadhan Putra Satria¹, Theodora Rosaria Geglorian², Jumrotun Ni'mah³,
M. Aldi Nur Diansyah⁴

¹²³⁴Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

Alamat : Jl. Cut Nyak Dien No.16, Griya Prajamukti, Kalisapu, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa
Tengah 52416

Email korespodensi : satria2604@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2024

Revised: Juni 01, 2024

Accepted: Juni 15, 2024

Published: Juni 30, 2024

Keywords: Toss TBC, Education

Abstract: Helping the government to solve TB disease, the community service team organized community service activities by providing material about TBC Toss. The activity was carried out on May 27, 2024 in Grogolan Hamlet, Jatimulya Village, Suradadi District, Tegal Regency. This activity provides education to the public related to the Toss TBC program from the government so that people avoid TB disease. The activity is to expose TBC Toss material, lung examination, and correct cough Ethics. The enthusiasm of the community was very pronounced, shown by the many people who asked the dedication team. With this education, it is expected that the incidence of tuberculosis in Tegal Regency can decrease.

ABSTRAK:

Membantu pemerintah untuk menuntaskan penyakit TBC, tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan materi tentang Toss TBC. Kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 di Dukuh Grogolan Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat terkait program Toss TBC dari pemerintah supaya masyarakat terhindar dari penyakit TBC. Keegiatannya yaitu memaparkan materi Toss TBC, Pemeriksaan Paru-Paru, dan Etika batuk yang benar. Antusias masyarakat sangat terasa, ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bertanya kepada tim pengabdian. Dengan adanya edukasi ini diharapkan angka kejadian penyakit TBC di Kabupaten Tegal dapat turun.

Kata Kunci: Toss TBC, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis sebuah penyakit yang menjadi problematik diberbagai belahan dunia, tuberkulosis menjadi penyakit 10 besar dunia diantaranya Indonesia, China, Nigerina, Bangladesh, Filipina dan Afrika Selatan (Aji & Saktiawati, 2022). Faktor penularan TBC disebabkan oleh percikan air liur dari penderita tuberkulosis dengan BTA aktif melalui bersin-bersin, batuk dan berbicara antar manusia (Bahar & Angreni, 2020). Angka kejadian penderita TBC di Jawa Tengah pada tahun 2023 yaitu mencapai 69.823 kasus yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah (Pemprov Jawa Tengah, 2023). Wilayah Kabupaten Tegal memiliki kasus TBC aktif sebanyak 4.721 penderitanya anak-anak dan dewasa serta TBC yang sudah resistensi

* Ramadhan Putra Satria, satria2604@gmail.com

terhadap obat-obatan (Pemda Kabupaten Tegal, 2024). Masalah yang terjadi pada penderita TBC aktif sering kali merasakan nyeri pada dada, merasa demam dan berkeringat di malam hari, tidak kalah penting penderita TBC aktif biasanya terjadi batuk berbulan-bulan sudah berusaha berobat namun tidak sembuh (WHO, 2022).

Penderita TBC mengalami penurunan kualitas hidup, hal ini dikarenakan terpaparnya sebuah penyakit dan juga lamanya mengkonsumsi obat jangka Panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Ahmad mengatakan penderita TBC aktif pada wanita akan lebih cepat menderita depresi hal ini disebabkan wanita tidak melakukan aktifitas yang produktif dibanding penderita laki-laki (Abrori & Ahmad, 2018). Masalah psikologi pada penderita TBC yaitu sering muncul rasa cemas, kecemasan yang dialami penderita TBC yaitu merasa khawatir dengan kondisi tubuhnya, efek samping dari obat, ditolak pada lingkungan rumah maupun pekerjaan dan juga kematian (Dewi et al., 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat membantu penyembuhan penderita TBC yaitu keberhasilan mengkonsumsi obat dan faktor keluarga. Penderita TBC akan sembuh bila patuh mengkonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) selama enam bulan tanpa terputus, dalam hal ini perlu dukungan oleh keluarga untuk senantiasa mengingatkan minum obat setiap hari (Mardiono & Saputra, 2022). Tugas seorang perawat dalam memerangi penyakit TBC ini tidak kalah penting, yaitu membantu memenuhi kebutuhan dasar penderita TBC, sebagai advokasi penderita TBC yaitu sebagai pemantau minum obat (Umasugi et al., 2018). Pemerintah mempunyai program untuk menanggulangi permasalahan TBC yaitu menggunakan program Toss TBC. Toss TBC ini merupakan program yang memudahkan manusia agar dapat menentukan kesehatannya sendiri. Toss TBC adalah suatu gerakan kampanye yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan untuk Temukan Tuberkulosis, Obati Sampai Sembuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kegiatan serupa telah dilaksanakan pada pondok pesantren yang dimana pondok pesantren sangat rentan tertular TBC. Kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan tentang penyakit TBC dan edukasi etika batuk yang baik dan benar (Handayani, 2023).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan cara ceramah dan diskusi, dimana teknik ini paling tepat dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan dari Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di Dukuh Grogolan Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal pada tanggal 27 Mei 2024. Masyarakat yang hadir adalah Masyarakat umum dan ibu kader desa tersebut, saat kegiatan pengabdian kepada

Masyarakat sangat antusias hal ini terbukti banyak sekali yang bertanya kepada tim pengabdian.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sesi Orientasi:

1. Mengucapkan salam
2. Memperkenalkan diri seluruh tim pengabdian Masyarakat
3. Menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat
4. Kontrak waktu

Sesi Kerja:

1. Menjelaskan program Toss TBC
2. Menjelaskan cara pemeriksaan fisik paru-paru dengan mudah
3. Menjelaskan etika dan cara batuk yang benar

Sesi Terminasi:

1. Tanya jawab oleh masyarakat
2. Kesimpulan oleh tim pengabdian masyarakat
3. Rencana Tindak lanjut kepada Masyarakat
4. Penutupan

3. HASIL

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dihadiri oleh kurang lebih 15 masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu awam dan ibu-ibu kader. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan materi kepada Masyarakat dengan diawali kegiatan senam sehat dan dilanjutkan pemaparan materi. Materi yang pertama yaitu mengenalkan program Toss TBC kepada peserta pengabdian, Masyarakat tampak memperhatikan materi yang diberikan dan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Masyarakat sangat antusias dalam sesi diskusi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan rata-rata dari pengalaman pribadinya, dimulai dari gejala batuk yang tak kunjung sembuh serta bagaimana cara terhindar dari penyakit TBC. Kemudian materi yang kedua yaitu pemeriksaan paru-paru yang mudah dikerjakan. Masyarakat tampak antusias memperhatikan penjelasan dari tim pengabdian Masyarakat. Media yang digunakan untuk pemeriksaan fisik menggunakan stetoskop, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mempraktikkan cara pemeriksaan fisik yang benar.

Dilanjutkan dengan materi yang ketiga yaitu etika batuk yang baik dan benar, tim pengabdian Masyarakat memberikan informasi kepada Masyarakat apabila sedang batuk maka

harus dilakukan tindakan batuk yang benar supaya droplet yang dikeluarkan tidak menyebar ke orang lain. Masyarakat juga antusias mendengarkan dan mempraktikkan cara batuk yang baik dan benar. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 1. Pak Ramadhan Sedang menjelaskan program Toss TBC



Gambar 2. Ibu Theodora sedang mempraktikkan cara pemeriksaan paru-paru



Gambar 3. Saudara M. Aldi Nur Diansyah sedang mengajarkan cara etika batuk

4. DISKUSI

Penyakit TBC merupakan penyakit yang harus ditangani dengan serius dan harus selesai pengobatan dalam waktu 6-9 bulan. Hal ini dikarenakan dalam pencegahan adanya resistensi bakteri TB pada individu. Tingginya kasus TBC membuat semua lini masyarakat harus terbuka terhadap informasi pencegahan dan penanganan TBC pada masyarakat (Baliasa et al., 2020). Pentingnya perawat dalam masyarakat sebagai sosok educator masyarakat. Di mana perawat akan memberikan edukasi pencegahan dan penanganan TBC sampai tuntas, agar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pajanan TBC (Sujana et al., 2020).

Edukasi dan sosialisasi untuk pencegahan TBC sangat penting dilaksanakan, terlebih saat ada himauan dari Kementrian Kesehatan. Sosialisasi dan edukasi pencegahan TBD di lingkungan Masyarakat menjadi sangat penting, sebab lingkungan Masyarakat merupakan tempat hidup dan beraktivitas tiap individu (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Pencegahan TBC di masyarakat dikenal Toss TBC (Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberculosis). Edukasi Toss TBC memberikan manfaat yaitu membuat masyarakat memperoleh banyak informasi yang terkait dengan TBC dari pencegahan sampai dengan penanganan. Selain itu masyarakat menjadi lebih paham apa yang harus dilakukan terlebih dahulu jika menemukan kasus TBC di daerahnya. Beberapa ibu-ibu awam dapat menjelaskan bagaimana pencegahan TBC seperti pola hidup yang sehat, dan tanda-tanda seseorang jika terjangkit TBC (Sumantrie et al., 2023).

Penegakkan diagnose TBC diawali dari gejala klinis yang muncul, pemeriksaan fisik, pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan penunjang lainnya. Pada masyarakat hal yang mungkin dilakukan tanpa mengeluarkan biaya adalah memeriksa gejala yang muncul dan pemeriksaan fisik, yaitu pemeriksaan fisik paru. Pemeriksaan fisik terdiri dari inspeksi yaitu melihat bagaimana pernapasan, berapa kali frekuensinya dalam 1 menit, pengembangan dada seimbang antara kanan kiri, adakah bekas luka dan bentuk dari dada individu. Dilanjutkan palpasi/ penekanan pada area paru, hal ini untuk mengetahui getaran yang dihasilkan oleh kedua paru sama atau tidak antara paru kanan dan paru kiri. Tahap pemeriksaan selanjutnya adalah perkusi/mengetuk, hal ini untuk mengetahui suara parunya. Dan tahap terakhir yaitu auskultasi/ mendengarkan dengan bantuan stetoskop untuk mengetahui suara napas, adalah dahak atau pengganggu lainnya (Bahar & Angreni, 2020; Sari & Setyawati, 2022).

Gejala yang sering muncul pada pasien dengan TBC adalah batuk yang terjadi lebih dari 2 bulan. Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan merupakan refleks fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu.

Batuk menjadi patologis jika menimbulkan ketidaknyamanan. Batuk yang sering dan berlangsung lama merupakan tanda gejala penyakit, salah satunya TBC (Toka, 2022). Upaya untuk pencegahan bakteri TBC yang dapat berpindah dari udara (air droplet) bisa dilakukan etika batuk. Etika batuk merupakan salah satu Teknik yang efektif untuk menghindari penyebaran droplet. Adapun teknik Etika batuk dan bersin yang benar adalah (1) Tutup hidung dan mulut dengan menggunakan lengan dalam (2) Tutup hidung dan mulut menggunakan tisu (3) Jangan lupa membuang tisu ditempat sampah, (4) Cucilah tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun/ hansanitizer berbasis alcohol.(5) Gunakan masker terutama bila anda sedang berada dikeramaian atau bersama orang lain (Arini et al., 2021)

5. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat bahwa ada teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi orang atau diri bila terkena penyakit TBC. Kemudian memberikan kemanfaatan untuk mengurangi penyebaran kuman TBC menular ke orang lain dengan etika batuk yang benar. Harapan hari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari hari, sehingga dapat mengurangi kemungkinan tertular dari orang lain. Antusias peserta sangat terasa pada kegiatan ini mudah-mudahan dapat memberikan materi yang bermanfaat untuk masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada TIM pengabdian masyarakat untuk memberikan ilmu yang mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk masyarakat Desa Jatimulya. Tak lupa juga kepada seluruh TIM pengabdian masyarakat yang telah meluangkan waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, I., & Ahmad, A. A. (2018). Kualitas hidup penderita tuberkulosis resisten obat di kabupaten Banyumas Quality of life among patients with multi-drug resistant tuberculosis in the district of Banyumas. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 34(2), 5561.
- Aji, S. P., & Saktiawati, A. M. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC untuk Masyarakat. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78–81. <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i2.24>

- Arini, L., Syarli, S., Putri, Y. D., & Novia, R. (2021). *Edukasi Etika Batuk dan Bersin Yang Benar Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Batam*. 1(2), 78–80.
- Bahar, K., & Angreni, R. (2020). Kontak Pasien Tuberkulosis Paru dan Penularannya pada Petugas Kesehatan dan Pasien Lain di Poli Paru. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Baliasa, I., Kaunang, W., & Kairupan, B. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita uberkulosis dengan Hasil Terapi di Puskesmas Biak Banggai*. 1, 63–69.
- Dewi, B. A. S., Sari, I. R. P., Agustin, D., & Sari, S. A. (2022). Kecemasan pada Penderita Tuberculosis. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 174–177. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.108>
- Handayani, D. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Deteksi Penyakit TBC Pada Kader Santri di Pondok Pesantren Jabal Noer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3705-3710.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Seputar TOSS TBC*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*.
- Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2022). Pemberian obat pada pasien TB paru di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang 2022. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 428–433.
- Pemda Kabupaten Tegal. (2024). *Pemkab Tegal dan USAID BTB Berkolaborasi Dorong Percepatan Bebas TBC*.
- Pemprov Jawa Tengah. (2023). *Pemprov Jateng Terbaik I Pelaksanaan Program TBC 2023*.
- Sari, G. K., & Setyawati, T. (2022). *Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus*. 4(2), 174–182.
- Sujana, T., Fitrianto, A., & Hady, D. F. (2020). *Gambaran Keterampilan Keperawatan Komunitas Di Puskesmas Getasan*. 5(1), 31–38.
- Sumantrie, P., Limbong, M., & Julianto. (2023). *Edukasi Penyakit Menular serta Pencegahan TBC melalui Tes Cepat Molekuler (TCM)*. 5(2), 250–255.
- Toka, W. Do. (2022). *Edukasi Dini Etika Batuk Sebagai Upaya Penanggulangan Penyakit Menular Pada Siswa PAUD di Kota Ternate*. 1(2), 218–223.
- Umasugi, M. T., Sely, M. D., & Taribuka, U. H. (2018). Peran Perawat Dalam Menangani Pasien TB Paru Di Ruang IGD RSUD Tulehu Provinsi Maluku Tahun 2015. *Global Health Science*, 3(3), 241–244.
- WHO. (2022). *Fakta - fakta utama tuberkulosis*.